

Pelaksanaan Program Infaq dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Anak di RA Al-Amin

¹ Qaashidul Hidayat, ² Novana Yuliasatika

¹²MI Salafiyah syafiyah

Email : hidayatqaashidul@gmail.com novanayuliasatika08@gmail.com

Abstract

The infaq program is one way to form a socially caring character, the infaq program in the form of daily infaq and annual infaq set at RA Al-Amin where not many schools of the same level implement the infaq program in their learning directly. This infaq program is a routine program at RA Al-Amin to develop the concern of its students. While the method used in this study uses a qualitative research type and in the data collection technique the researcher uses interview and documentation techniques. To test the validity of the data, this study uses source triangulation and method triangulation techniques. Based on the results of the study, it shows that 1. with the infaq program implemented in schools, children's concern has begun to develop. 2. This is based on the results found, namely children begin to want to share food or toys with friends and relatives. Children are also able to answer about the infaq they do. In addition, children's concern also begins to develop with the emergence of children's curiosity about other people whose social conditions are weak.

Keywords: Implementation of the Infaq Program, Character, Social Care

Abstrak

Program infaq merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter peduli sosial, adanya program infaq berupa infaq harian dan infaq tahunan yang ditetapkan di RA Al-Amin dimana tidak banyak sekolah sederajat yang menerapkan program infaq dalam pembelajarannya secara langsung. Program infaq ini menjadi program rutin di RA Al-Amin untuk mengembangkan kepedulian anak didiknya. Sedangkan Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dalam teknik pengambilan datanya peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. dengan adanya program infaq yang diterapkan di sekolah, kepedulian anak sudah mulai berkembang. 2. Hal ini berdasarkan hasil yang ditemukan yaitu anak mulai mau berbagi makanan ataupun mainan kepada teman dan juga saudara. Anak-anak juga mampu menjawab mengenai infaq yang mereka lakukan. Selain itu, kepedulian anak juga mulai berkembang dengan timbulnya rasa keingin tahuan anak mengenai orang lain yang kondisi sosialnya lemah.

Kata Kunci : Pelaksanaan Program Infaq, Karakter, Peduli Sosial

Pendahuluan

Manusia hidup di dunia selain sebagai hamba Allah juga bertugas dan dipercaya untuk menjadi khalifah di dunia yaitu mengatur dunia dan isinya baik secara individu maupun sosial termasuk di antaranya tentang peradaban (civilization) yang sering dikaitkan dengan suatu kemajuan atau progres secara lahir atau batin yang selalu berkaitan dengan karakteristik umat manusia mulai dari moral, etika dan estetika (Annisyaroh and others 2022).

Di sisi lain Manusia merupakan makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial dikarenakan manusia sebagian besar melakukan interaksi dengan orang lain baik berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, maupun orang yang baru dikenal. Interaksi tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan umum manusia seperti kebutuhan ekonomi, sosial dan biologis sehingga dalam memenuhi kebutuhan ini manusia tidak dapat berdiri sendiri tanpa berinteraksi dan memerlukan bantuan orang lain. Dalam melakukan interaksi tersebut, sesama manusia dianjurkan untuk saling peduli dan membantu satu sama lain. Mengembangkan sikap kepedulian terhadap satu sama lain, diperlukan pendidikan karakter sejak dini (Listia 2015).

Pada UU Sistem Pendidikan Nasional tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan anak yang bersifat intelektual melainkan juga mengembangkan karakter anak sehingga dapat menjadi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Yang Maha Esa. Apabila hubungan antara manusia dengan Tuhan sudah terjalin dengan baik, maka tidak mudah bagi orang tersebut untuk tergoda melakukan hal-hal buruk di masa mendatang. Pendidikan yang diberikan kepada anak dilakukan secara sadar dan terorganisir dengan baik (Dwiputri and Anggraeni 2021).

Di Indonesia, pendidikan karakter telah berlangsung sejak lama, akan tetapi, pada awalnya karakter yang dibentuk kepada masyarakat adalah karakter mental pegawai di mana masyarakat ditekankan menjadi pengabdian pemerintah. Setelah berjalannya zaman, karakter yang ditekankan kepada masyarakat menjadi karakter yang berbasis budaya (Julaeha 2019).

Dalam Islam sendiri pendidikan karakter mempunyai tiga pilar yaitu adab, akhlak, dan keteladanan. Adab biasanya identik dengan sesuatu yang diperoleh melalui proses belajar. Seperti halnya adab santri dilalukan melalui proses belajar yaitu pembiasaan ketika mengantri. Sehingga dapat dikatakan bahwa adab merupakan perbuatan baik secara umum karena adanya proses belajar. Untuk akhlak sendiri, identik dengan sesuatu yang berhubungan

dengan keimanan atau ketaatan. Dengan melakukan ketaatan seperti berdoa dan beribadah, dapat menjaga dan menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Sedangkan keteladanan identik dengan perbuatan yang dapat menjadi contoh baik bagi orang lain (Syifa and Ridwan 2024).

Di era globalisasi saat ini, tantangan dalam membentuk karakter anak semakin kompleks. Anak-anak dihadapkan pada berbagai pengaruh yang dapat memengaruhi perkembangan moral dan sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang positif sejak dini, salah satunya melalui program-program yang mendukung pengembangan karakter peduli sosial (Sari 2021).

RA Al-Amin sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak. Salah satu program yang diimplementasikan adalah program infaq, yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya berbagi, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab sosial. Program infaq ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penggalangan dana, tetapi juga sebagai media edukasi untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial.

Di RA Al-Amin sendiri telah menerapkan program infaq tersebut untuk mengembangkan karakter peduli sosial. Anak-anak di awal pembelajaran masuk sekolah biasanya cenderung memikirkan diri sendiri dan sulit untuk berbagi kepada teman yang lain baik berbagi makanan maupun mainan. Oleh karena itu, pihak sekolah kemudian mengikut sertakan anak dalam kegiatan infaq.

Selain itu juga supaya anak-anak tidak hanya mengenal infaq lewat pembelajaran di kelas saja melainkan juga turut ikut serta melakukan infaq secara langsung. Program infaq yang terdapat di RA Al-Amin terdiri dari infaq harian serta infaq tahunan yaitu infaq Ramadhan dan infaq sosial. Untuk membiasakan anak melakukan infaq, RA Al-Amin memberlakukan infaq harian yang dilakukan didalam kelas kemudian diserahkan kepada guru kelas masing-masing. Untuk hasil dari Infaq harian digunakan ketika ada salah satu siswa yang membutuhkan (Mutmainnah 2024).

Sedangkan untuk infaq tahunan seperti infaq Ramadhan dilakukan pada bulan Ramadhan dan infaq sosial dilakukan pada saat tertentu seperti saat ada bencana alam. Dan program ini merupakan program rutin di RA Al-Amin Karang Sokon Guluk-guluk Sumenep. Karena keterlibatan anak secara langsung pada saat pembelajaran infaq untuk mengembangkan karakter peduli sosial.

Melalui pelaksanaan program infaq, diharapkan anak-anak dapat belajar untuk memahami dan merasakan empati terhadap orang lain, terutama mereka yang kurang beruntung. Selain itu, program ini juga dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk berlatih berkontribusi dalam masyarakat, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan peduli terhadap lingkungan sekitar (Salma et al. 2018).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan program infaq di RA Al-Amin dan dampaknya dalam mengembangkan karakter peduli sosial anak. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program pendidikan karakter di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian untuk judul "Pelaksanaan Program Infaq dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Anak di RA Al-Amin" menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini melibatkan anak-anak, guru, pengelola, dan orang tua murid sebagai subjek (Kusumastuti and Khoiron 2019). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap kegiatan program infaq, dan dokumentasi terkait (Yona 2006). Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengembangan karakter peduli sosial anak (Kusmarni 2012). Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan member checking dengan informan. Penelitian ini juga memperhatikan etika dengan mendapatkan izin dari pihak terkait dan menjaga kerahasiaan identitas subjek (Sarosa 2021). Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang jelas mengenai pelaksanaan program infaq dan dampaknya terhadap karakter peduli sosial anak di RA Al-Amin.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Program Infaq dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial di RA Al-Amin Karang Sokon Guluk-guluk Sumenep

Dalam mengembangkan karakter peduli sosial setiap lembaga pendidikan mempunyai metode, aturan, serta caranya berbeda, baik dari Metode yang digunakan, aturan, serta strategi yang dilakukan dalam mengembangkan karakter peduli sosial tersebut hal tersebut juga dianggap sebagai bentuk pengelolaan pendidikan. Demikian pula di RA Al-Amin., penerapan proses pengelolaan tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil (Mariyana 2016).

Dalam tahap perencanaan dilakukan dengan menentukan, memilah, dan memfokuskan apa saja yang akan dibutuhkan dalam proses pendidikan. Mulai dari memilah indikator, metode, model, maupun strategi yang cocok bagi pembelajaranyang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Tahap perencanaan pada pengembangan karakter peduli sosial peserta didik dalam lingkup sekolah dapat dilakukan dengan menetapkan karakter maupun indikator apa saja yang hendak dikembangkan, serta menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan karakter peduli sosial anak tersebut ketika belajar di sekolah (Ali 2021).

Sebelum menetapkan pelaksanaan program infaq yang sudah terprogram di RA Al-Amin yang dilakukan mulai dari tahap perencanaan atau persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang dilakukan pada saat infaq harian yaitu kepala sekolah terlebih dahulu memberitahukan kepada wali murid mengenai infaq harian melalui Pengumuman. Setelah wali murid mengetahui tentang program infaq harian yang diadakan sekolah, kepala sekolah kembali mengadakan sosialisasi tentang program infaq yang akan diterapkan di sekolah dan menjelaskan secara langsung pada keesokan harinya dalam rangka melatih dan membiasakan peserta didik dalam mengembangkan karakter peduli sosial yang dilakukan..

Sedangkan persiapan yang diperlukan pada saat pelaksanaan infaq yaitu jangka panjang adalah dengan mengadakan rapat antara kepala sekolah, semua guru, dan juga para emmak-emma yang mengantarkan anaknya. Dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah mengadakan rapat dengan ibu paguyuban sebelum pelaksanaan infaq Ramadhan untuk menentukan murid yang hendak diberi infaq. Sedangkan rapat yang diadakan dengan para guru untuk merundingkan apa saja indikator yang hendak dicapai, mulai dari proses persiapan, proses pelaksanaan infaq tahunan, serta apa saja yang diperlukan pada saat program infaq tahunan tersebut berlangsung yang hal itu termasuk bagian yang sangat penting dalam melakukan suatu proses dalam memaksimalkan suatu gagasan yang relevan (Wiliandani, Wiyono, and Sobri 2016).

Setelah mengadakan rapat antara kepala sekolah dan guru kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan selama pelaksanaan program infaq tahunan. Persiapan yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil wawancara adalah para guru bertugas menyiapkan kotak infaq seadanya, dan menyiapkan materi yang akan dibahas pada saat pelaksanaan program infaq tahunan sehingga pada saat hari H pelaksanaan program infaq, para guru sudah menguasai materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya dalam mengembangkan karakter peduli sosial.

Hal ini sesuai dengan salah satu peran guru dalam kegiatan pengajaran yaitu sebagai perencana (planner) yang harus mempersiapkan perangkat-perangkat yang akan dipergunakan dalam kegiatan pengajaran (Mariyana 2016).

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persiapan program infaq yang ada di RA Al-Amin juga mencakup tahap perencanaan. Langkah-langkah tahap perencanaan program infaq tahunan meliputi: a) memberitahukan wali murid berkaitan dengan beberapa kegiatan infaq harian melalui pengumuman, b) kepala sekolah melakukan sosialisasi tentang infaq harian kepada wali murid, c) mengadakan rapat antara kepala sekolah, guru, guna membahas indikator yang hendak dicapai, bagaimana persiapan, proses pelaksanaan infaq tahunan, serta keperluan apa saja yang diperlukan pada saat program infaq tahunan berlangsung, d) para guru mempersiapkan materi yang hendak diberikan kepada peserta didik pada saat hari H pelaksanaan program infaq tahunan, c) membuat kotak infaq dari kardus yang nantinya akan digunakan untuk menaruh infaq tahunan.

Setelah dilakukan tahap perencanaan, tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Di RA Al-Amin pada tahap pelaksanaan program infaq, para murid belajar secara langsung memberikan infaq dengan memasukkannya ke dalam kotak infaq. Hal ini sejalan dengan strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter peduli sosial yaitu menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid, di mana metode tersebut mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dengan memberikan pembelajaran yang umum diketahui anak dalam kehidupannya, memberikan pembelajaran yang mudah diingat oleh anak dengan memperhatikan konteks pembelajaran.

Dalam pelaksanaan program infaq, infaq harian dan infaq tahunan mempunyai proses pelaksanaan yang berbeda. Pada infaq harian, anak-anak hanya dibiasakan untuk mengenal infaq dengan cara memasukkan infaq ke dalam kotak infaq. Sedangkan untuk infaq tahunan yang ada di sekolah, berdasarkan hasil wawancara peneliti kemudian membagi pelaksanaan program infaq tahunan yang ada di RA menjadi 2 tahap yaitu tahap pra hari H dan tahap hari H.

Pada tahap pra hari H, para guru mengumpulkan murid-murid di spilot dan memberikan materi atau informasi mengenai kegiatan infaq, tujuan, maupun informasi lain yang berhubungan dengan kegiatan infaq yang akan dilaksanakan. Kemudian pada tahap hari H atau hari pelaksanaan program infaq tahunan, guru kembali mengumpulkan murid untuk baris di halaman dan bersiap untuk memasukkan infaq ke kotak infaq. Kegiatan diawali

dengan guru yang terlebih dahulu memberikan contoh memasukkan infaq ke dalam kotak infaq yang kemudian diikuti oleh para murid. Selesai memasukkan infaq, guru kembali mengulang materi tentang infaq dan apa saja yang berhubungan dengan kegiatan infaq pada hari itu.

Tahapan-tahapan pelaksanaan program infaq tersebut sejalan dengan tahapan yang dilalui untuk mengembangkan karakter yaitu tahap pengetahuan (knowing), acting, dan menuju kebiasaan (habit). Tahap pengetahuan yaitu ketika guru memberikan informasi maupun pembelajaran kepada peserta didik pada saat infaq tahunan mengenai infaq dan materi lain yang berhubungan dengan infaq pada hari itu. Tahap acting yaitu ketika para murid memasukkan infaq nya sendiri ke dalam kotak infaq, baik saat infaq harian maupun infaq tahunan. Dan tahap selanjutnya kebiasaan, yaitu output yang hendak dicapai oleh sekolah di mana supaya kepedulian sosial anak dapat tumbuh dan menjadi kebiasaan sehari-hari(Muniroh 2022).

Berdasarkan uraian di atas, program infaq yang dilaksanakan oleh RA Al-Amin yaitu:

a. Berkelanjutan.

Dalam mengembangkan karakter, tentu saja tidak dapat dilakukan hanya dalam sekali waktu melainkan dilakukan secara berkala maupun berkelanjutan. Seperti halnya program infaq harian yang ada di RA Al-Amin, program infaq harian rutin dilakukan setiap hari supaya anak terbiasa dengan infaq. Dan untuk infaq tahunan, tidak hanya dilakukan dalam sekali akan tetapi berkelanjutan pada tahun berikutnya.

Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal.Seperti halnya yang ada di RA Al-Amin dalam mengembangkan karakter peduli sosial para murid, yaitu dengan mengajak para murid melakukan infaq. kegiatan infaq tersebut kemudian menjadi kegiatan rutin setiap hari untuk infaq harian dan setiap tahun untuk infaq tahunan yang kemudian kegiatan infaq tersebut dimasukkan kedalam muatan lokal.

b. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan.

Sebagai bentuk proses menanamkan suatu nilai maupun karakter kepada seseorang, nilai maupun karakter tersebut tidak hanya dipelajari melalui kata-kata ataupun tulisan, tetapi juga dipelajari melalui tingkah laku serta sikap sehari-hari yang kemudian diharapkan dapat menjadi kebiasaan orang tersebut. Seperti kegiatan infaq yang ada di sekolah, guru tidak hanya memberikan pembelajaran tentang infaq secara verbal tetapi juga turut mengajak murid secara langsung untuk berinfaq.

c. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Pada pelaksanaan program infaq yang ada di sekolah, murid tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga aktif melakukan kegiatan infaq secara langsung. Selain itu, para murid diajak untuk aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat infaq tahunan berlangsung (Amaniyah and Nasith 2022).

RA Al-Amin dalam penerapan karakter peduli sosial dikembangkan melalui program infaq. Program infaq tersebut juga telah melalui tahapan-tahapan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir tahap evaluasi. Tahapan evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah program infaq tersebut berjalan dengan baik atau terdapat masalah pada proses pelaksanaannya. Tentu saja dalam hal ini pendidik melakukan pengawasan atau memperhatikan sikap anak didiknya pada saat proses pelaksanaan infaq berlangsung. Hal ini sesuai dengan salah satu peran guru yaitu sebagai penilai (evaluator) untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya dan juga halangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, selama proses pelaksanaan program infaq yang ada di RA Al-Amin terdapat beberapa hambatan diantaranya yaitu anak lupa membawa infaq, pada saat guru memberikan pertanyaan masih ada beberapa anak yang diam dan tidak berani menjawab, dan mengobrol sendiri dengan temannya pada saat guru menerangkan.

Hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan program infaq tersebut dinilai masih wajar karena pada dasarnya anak usia dini mempunyai karakteristik rentang daya konsentrasi yang pendek. Karena rentang daya konsentrasi anak yang pendek, perhatian anak akan mudah teralih pada hal lain terutama yang menarik perhatiannya. Untuk meminimalisir hambatan tersebut, pada saat infaq tahunan berlangsung, guru mengulang materi mengenai infaq dan juga yang berhubungan dengan pelaksanaan infaq beberapa kali. Hal ini dimaksudkan supaya anak lebih memahami terkait pelaksanaan infaq serta paham apa saja materi yang guru berikan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai program infaq mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil, program infaq yang ada di RA Al-Amin telah berjalan dengan lancar meskipun masih ada beberapa hambatan pada saat tahap pelaksanaan. Selain itu, RA Al-Amin tersebut juga telah memenuhi peran lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang terdiri dari 4 langkah: (Agustina, Ismaya, and Pratiwi 2022)

- a. Mengumpulkan guru, orang tua dan siswa bersama-sama mengidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang mereka ingin tekankan. Hal ini terlihat pada tahap perencanaan dimana kepala sekolah dan juga para guru merundingkan indikator apa saja yang hendak menjadi fokus perkembangan kepedulian sosial anak yang ada di RA Al-Amin.
- b. Memberikan pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah melakukan rapat dengan para guru untuk merundingkan bagaimana pelaksanaan program infaq yang akan dilakukan di RA Al-Amin.
- c. Menjalani kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar siswa dapat mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan sekolah dalam menjalankan kehidupannya. Selain mengembangkan kepedulian anak dengan menerapkan program infaq yang ada di sekolah, pihak sekolah juga melakukan sosialisasi dengan para wali murid supaya ikut mendukung dalam perkembangan kepedulian anak ketika di rumah. Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat untuk menjadi model perilaku sosial dan moral. Sebagaimana yang terlihat pada tahap pelaksanaan program infaq, di mana guru terlebih dahulu memasukkan infaq ke dalam kotak infaq supaya dapat menjadi contoh yang baik terhadap anak-anak.

Dampak program infaq terhadap Perkembangan Karakter Peduli Sosial di RA Al-Amin.

Dalam setiap program maupun pembelajaran yang ada di sekolah, tentu saja mempunyai tujuan. Seperti halnya program infaq yang diterapkan di Bagaimana Perkembangan Karakter Peduli Sosial di RA Al-Amin. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan juga guru kelompok Bagaimana Perkembangan Karakter Peduli Sosial di RA Al-Amin, diantara dampak yang diperoleh dengan adanya pelaksanaan program infaq ini adalah anak mulai mau berbagi kepada orang lain, anak-anak lebih memahami tentang konsep berbagi kepada orang yang membutuhkan, mulai timbul rasa penasaran anak, lebih memperhatikan guru dan tidak bosan karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga dilakukan di luar kelas dengan mengkondisikan keadaan siswa(Muniroh 2022).

Dari dampak yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan infaq berjalan baik, ditandai dengan kontribusi semua peserta didik pada saat pelaksanaan program infaq dan tidak ada anak yang tidak mau memberikan infaq. Selain itu, dampak yang

diperoleh juga terjadi karena adanya faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut yaitu:(Zaini 2020)

a. Mengamati dan meniru perilaku sosial orang-orang yang diidolakan.

Orang yang diidolakan maksudnya adalah orang yang dapat menjadi panutan dan menjadi contoh yang baik. Pada pelaksanaan kegiatan infaq yang ada di RA-Al-Amin ini, orang yang dijadikan contoh tersebut adalah para guru. Oleh karena itu, pada program infaq ini para guru mencontohkan memasukkan infaq terlebih dahulu yang kemudian diikuti para murid.

Melalui proses perolehan informasi verbal tentang kondisi dan keadaan sosial yang lemah. Memberikan informasi mengenai kondisi sosial yang lemah diharapkan dapat memicu empati anak dan timbul rasa ingin membantu. Karena alasan itu lah, pada saat pelaksanaan infaq terutama infaq Ramadhan dan juga infaq Sosial para guru juga menceritakan mengenai keadaan orang yang kurang mampu dan juga kesusahan.

b. Selain memperoleh dampak yang baik berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru kelompok A, dampak yang baik juga terlihat berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid dan juga murid RA-Al-Amin. Dampak yang terlihat yaitu dalam keseharian anak pada saat di rumah yang mulai menunjukkan sikap peduli seperti mau berbagi kepada saudara maupun temannya. Dampak yang baik tersebut dapat terjadi karena adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan juga keluarga yang ikut berkontribusi dalam mengembangkan karakter anak. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah yaitu membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan paparan di atas, dampak baik yang diperoleh setelah pelaksanaan program infaq sesuai dengan materi pembelajaran tentang kepedulian yang ada di RA-Al-Amin yaitu suka menolong teman, mau mengalah, mau berbagi, meminjamkan miliknya dengan senang hati, dan saling membantu dengan teman. Selain itu, sikap yang ditunjukkan oleh siswa pada saat di sekolah maupun di rumah juga menunjukkan beberapa perkembangan peduli sosial berdasarkan indikator peduli sosial.

Indikator peduli sosial menurut Samani dan Hariyanto seperti: memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerjasama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, cinta damai dalam menghadapi persoalan. Dari indikator tersebut, ada beberapa indikator yang selaras dengan materi

pembelajaran tentang kepedulian yang ada di sekolah yaitu indikator tidak mengambil keberuntungan dari orang lain, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, serta toleran terhadap perbedaan.

Pada indikator tidak mengambil keuntungan dari orang lain, kalimat tersebut dapat juga diartikan sebagai lawan kata dari memberikan keuntungan atau menolong orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan para narasumber yang mengatakan bahwa dampak dari penerapan program infaq yaitu anak-anak mulai mau berbagi dengan teman maupun saudaranya. Indikator selanjutnya yang selaras dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah yaitu mau terlibat dalam kegiatan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, anak-anak yang ada di RA-Al-Amin tidak ada yang tidak mau melakukan infaq. Dan ini menunjukkan bahwa para murid mau untuk terlibat dalam kegiatan masyarakat, terlebih pada saat infaq tahunan yang dilakukan di luar kelas. Dan indikator yang terakhir yaitu toleran terhadap perbedaan. Dari hasil wawancara dengan guru, pada saat guru memberikan materi tentang kondisi sosial yang lemah, para murid cenderung ingin tahu dan juga timbul rasa ingin membantu. Hal ini menunjukkan bahwa anak dapat bertoleransi dan tidak membedakan kondisi sosial yang lemah (Mahfuds 2021).

Dari penjelasan yang telah dijabarkan di atas menunjukkan bahwa kepedulian sosial anak sudah mulai berkembang dengan adanya program infaq yang ada di RA-Al-Amin. Dengan adanya program infaq ini, anak belajar terbiasa memberikan infaq dan juga belajar mengenai kondisi orang lain yang membutuhkan. Dengan belajar atau tahu tentang kondisi orang lain yang membutuhkan, diharapkan timbul rasa kepedulian pada diri anak untuk membantu orang yang membutuhkan tersebut melalui infaq yang mereka berikan. Hal ini sejalan dengan tujuan infaq yaitu menumbuhkan solidaritas terhadap sesama. Solidaritas tumbuh karena adanya rasa ingin membantu satu sama lain, dan untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan proses yang berkala dan terus konsisten dalam melaksanakannya.

Kesimpulan

Pelaksanaan program infaq dalam mengembangkan karakter peduli social di RA Al-Amin meliputi beberapa tahapan yaitu infaq harian dilakukan setiap hari dengan patokan jumlah infaq 500 rupiah dari sekolah. Infaq tahunan berupa infaq Ramadhan dan infaq social jumlah infaq ini tidak ditentukan (seikhlasnya) sudah terealesasi dengan baik dan lancar dengan lancar melalui tahapan persiapan dan tahap evaluasi. Akan tetapi pada saat tahap pelaksanaan

masih kurang, karena terdapat hambatan pada pelaksanaannya seperti anak yang tidak mendengarkan guru dan juga anak lupa membawa infaq. Dampak program infaq dalam mengembangkan karakter peduli sosial anak di RA Al-Amin setelah dilakukan pelaksanaan program infaq sudah mulai tampak yang ditunjukkan oleh anak. anak-anak mau memberikan makanannya ke orang lain serta kemauan anak untuk memberi pada saat diceritakan tentang kondisi orang yang sosialnya lemah, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab pada diri anak yang mulai terlihat.

Daftar Pustaka

- Agustina, Naila Intan Muna, Erik Aditia Ismaya, and Ika Ari Pratiwi. 2022. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak." *Jurnal Basicedu* 6(2):2547–55.
- Ali, Rahmadi. 2021. "Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Di Balai Diklat Keagamaan Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Amaniyah, Isma Fitriyatul and Ali Nasith. 2022. "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1(2):81–95.
- Annisyaroh, Sulaiha and others. 2022. "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Qurâ€™TM an Hadits." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(01):111–24.
- Dwiputri, Fira Ayu and Dinie Anggraeni. 2021. "Penerapan Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Yang Cerdas Kreatif Dan Berakhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):1267–73.
- Julaeha, Siti. 2019. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(2):157.
- Kusmarni, Yani. 2012. "Studi Kasus." *UGM Jurnal Edu UGM Press* 2:1–12.
- Kusumastuti, Adhi and Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Listia, Wan Nova. 2015. "Anak Sebagai Makhluk Sosial." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 1(1):75822.
- Mahfuds, Yusqi. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-K{=a}hfi Ayat 09-26 Serta Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Nasional Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003." IAIN Ponorogo.

- Mariyana, Rita. 2016. “Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini.” *Pedagogia* 12(1):1–18.
- Muniroh, Luluk Fajriatul. 2022. “Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa: Studi Kasus Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mutmainnah, Sitti. 2024. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Peduli Sosial Melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Pada Mahasiswa IAIN Madura.” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.
- Salma, Salma, S. H. Nenden Herawati, Nenden Herawati MH, and M. H. SH. 2018. “Manajemen Majelis Taklim Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter (Studi Terhadap Model Pengelolaan Majelis Taklim Di Sulawesi Utara).” IAIN MANADO.
- Sari, Dianti Yunia. 2021. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi.” *PERNIK* 4(2):78–92.
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.
- Syifa, Alfiana and Auliya Ridwan. 2024. “Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali.” *Social Studies In Education* 2(2):107–22.
- Wiliandani, Angga Meifa, Bambang Budi Wiyono, and A. Yusuf Sobri. 2016. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Humaniora* 4(3):132–42.
- Yona, Sri. 2006. “Penyusunan Studi Kasus.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 10(2):76–80.
- Zaini, Akhmad. 2020. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri Se-Kota Metro.” IAIN Metro.